

BENTUK DAN STRUKTUR NOVEL 1984 KARYA ORWELL, G.

Dhivia Purnama Arsiladeva¹, Syahla Fatia Zahra², Nurholis³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

¹dhiviapurnama@gmail.com, ²syahlafatiazahra@gmail.com, ³nurholis@uinsgd.ac.id

Abstract

This research explains the forms and structures in the novel *1984* by George Orwell. The novel presents a dystopian tale set against the backdrop of a totalitarian regime, where the Communist Party, led by Big Brother, exercises strict control over every aspect of society. The story centers on Winston Smith, a low-ranking Party member who works at the Ministry of Truth, where he is tasked with altering historical records to support the Party's narrative. Feeling oppressed by pervasive surveillance and relentless propaganda, Winston secretly rebels by seeking truth and individual freedom. In his quest, he forms a forbidden relationship with Julia, a fellow Party member, and together they savor moments of intimacy and resistance. However, their rebellion is ultimately crushed by the Party's machinery of control. Winston is captured, tortured, and reprogrammed to fully align with the Party's ideology. The novel explores themes of power, identity, and the malleability of truth while highlighting the dangers of surveillance, language manipulation, and the loss of personal autonomy. Through its grim portrayal of a world devoid of individuality and freedom, *1984* serves as a profound warning against totalitarianism and the consequences of unchecked power.

Keywords: form, structure, 1984, George Orwell, dystopia, totalitarianism, Big Brother, strict control, Winston Smith, Ministry of Truth.

Abstract

Penelitian ini berisi tentang penjelasan bentuk dan struktur dalam novel *1984* karya George Orwell. Novel ini berisi tentang sebuah kisah distopia yang berlatar belakang rezim totaliter, dimana Partai Komunis yang dipimpin oleh Big Brother melakukan kontrol ketat terhadap setiap aspek kehidupan masyarakat. Cerita ini berfokus pada Winston Smith, seorang anggota Partai dengan pangkat rendah yang bekerja di Kementerian Kebenaran, di mana dia bertugas mengubah catatan sejarah untuk mendukung narasi Partai. Merasa tertekan oleh pengawasan yang mengikat dan propaganda yang tiada henti, Winston secara diam-diam memberontak dengan mencari kebenaran dan kebebasan individu. Dalam upayanya, dia

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis.v1i2.365

**Copyright : Author
Publish by :
Departemen Sastra Dan
Bahasa, Cahaya Ilmu
Bangsa, Argopuro
Jurnal Multidisiplin
Ilmu Bahasa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



menjalin hubungan terlarang dengan Julia, sesama anggota Partai, dan mereka menikmati momen-momen keintiman dan perlawanan. Namun, pemberontakan mereka pada akhirnya dihancurkan oleh mesin kontrol Partai. Winston ditangkap, disiksa, dan diprogram ulang agar sepenuhnya sesuai dengan ideologi Partai. Novel ini menyelidiki tema kekuasaan, identitas, dan fleksibilitas kebenaran, serta menyoroti bahaya pengawasan, manipulasi bahasa, dan hilangnya otonomi pribadi. Melalui gambaran suram tentang dunia yang kehilangan individualitas dan kebebasan, 1984 menjadi peringatan yang mendalam terhadap totalitarianisme dan konsekuensi dari kekuasaan yang tidak terkendali.

Keywords: bentuk, struktur, 1984, George Orwell, distopia, totalitarianisme, Big Brother, kontrol ketat, Winston Smith, kementerian kebenaran.

INTRODUCTION

Novel *1984* karya George Orwell adalah salah satu karya sastra distopia yang paling berpengaruh sepanjang sejarah. Novel ini mengisahkan kehidupan Winston Smith, seorang pekerja di Departemen Catatan di bawah Kementerian Kebenaran, salah satu dari empat kementerian yang dipimpin oleh tokoh otoriter Big Brother. Winston adalah seorang pria berusia 39 tahun yang tampaknya patuh pada aturan partai, menjalankan tugasnya dengan baik, dan hidup dalam tata aturan yang ketat. Namun, di balik kepatuhannya, ia menyimpan rasa tidak puas terhadap sistem yang mengontrol segala aspek kehidupan masyarakat. Winston mulai merasakan bahwa kehidupan yang sepenuhnya dikendalikan oleh partai dipenuhi dengan ketidakadilan dan manipulasi.

Winston tinggal di London, salah satu wilayah di negara fiktif Oceania, yang bersama dua negara lainnya, Eurasia dan Eastasia, membentuk dunia dalam novel ini. Oceania dipimpin oleh Partai yang dikendalikan sepenuhnya oleh Big Brother. Untuk menjalankan kekuasaannya, Big Brother memiliki empat kementerian yang mengatur seluruh aspek kehidupan: Kementerian Kebenaran (mengelola berita, pendidikan, hiburan, dan seni), Kementerian Perdamaian (mengatur perang), Kementerian Cinta Kasih (bertugas menjaga hukum dan ketertiban), dan Kementerian Kelimpahan (mengelola ekonomi). Dalam bahasa Newspeak, keempat kementerian ini disebut Minitrue, Minipax, Miniluv, dan Miniplenty.

Salah satu alat utama Big Brother dalam mempertahankan kekuasaan adalah teleskrin, sebuah perangkat yang digunakan untuk mengawasi setiap individu sekaligus menyebarkan propaganda. Alat ini dipasang di hampir setiap ruang publik dan pribadi, termasuk di rumah-rumah, sehingga privasi sepenuhnya hilang. Selain itu, partai menciptakan bahasa Newspeak, bahasa baru yang menggantikan Oldspeak, untuk membatasi kebebasan berpikir. Newspeak secara bertahap mengurangi jumlah kosakata dan mengubah makna kata sehingga hanya mendukung doktrin partai. Dengan bahasa ini, masyarakat dipaksa menerapkan konsep *doublethink*, yaitu kemampuan untuk menerima dua hal yang saling bertentangan sebagai kebenaran.

FINDING AND DISCUSSION

A. Bentuk dalam Novel 1984

Novel ini bertemakan distopia dan pertama kali diterbitkan pada 8 Juni 1949. Melalui novel ini, Orwell menggambarkan realitas pemerintahan totalitarian yang ekstrem, dengan tema utama seperti pengawasan massal, propaganda, dan manipulasi pola pikir. Orwell, yang merupakan seorang sosialis demokrat, terinspirasi oleh pengalaman sejarah seperti Stalinisme di Uni Soviet dan fasisme di Jerman Nazi. Dengan visi dystopian yang kelam, Orwell menciptakan dunia di mana kebebasan individu benar-benar terenggut, dan semua tindakan serta pikiran diawasi.

B. Struktur dalam Novel 1984

Orientasi: Bagian awal memperkenalkan Winston sebagai tokoh utama yang hidup di bawah kendali penuh Partai. Ia bekerja di Kementerian Kebenaran, di mana tugasnya adalah memalsukan dokumen dan mengubah sejarah sesuai kepentingan Partai. Kehidupan di Oceania digambarkan penuh dengan ketakutan, pengawasan ketat, dan manipulasi. Suasana ini mencerminkan dampak buruk totalitarianisme pada masyarakat dan individu, di mana bahkan pikiran seseorang tidak lagi bebas.

Komplikasi: Winston mulai memberontak secara diam-diam terhadap Partai. Ia memulai tindakan pemberontakan kecil, seperti menulis di buku harian—sebuah tindakan ilegal di bawah hukum Partai. Pemberontakannya semakin berkembang ketika ia menjalin hubungan cinta dengan Julia. Hubungan ini menjadi simbol harapan dan perlawanan terhadap sistem yang menindas. Namun, risiko yang mereka hadapi sangat besar, karena setiap tindakan mereka diawasi oleh Polisi Pikiran. Bagian ini menyoroti konflik utama antara individu yang mendambakan kebebasan dan negara yang ingin mempertahankan kendali mutlak.

Klimaks: Klimaks cerita terjadi ketika Winston dan Julia akhirnya ditangkap oleh Polisi Pikiran setelah dikhianati oleh O'Brien, seseorang yang awalnya mereka percayai sebagai sekutu. Penangkapan ini menjadi titik balik yang tragis, di mana semua harapan Winston untuk melawan sistem berakhir. Proses pengkhianatan ini menggambarkan betapa Partai memiliki kendali penuh, bahkan hingga menghancurkan rasa percaya antarindividu.

Resolusi: Winston dan Julia mengalami penyiksaan fisik dan mental yang sangat brutal. Winston diindoktrinasi secara intensif hingga kehilangan identitas dan keyakinannya. Partai berhasil memaksanya untuk mencintai Big Brother, yang sebelumnya ia benci. Proses ini menunjukkan kekuatan sistem totaliter yang mampu menghancurkan perlawanan individu hingga ke akarnya.

Koda: Bagian akhir novel menampilkan kekalahan total Winston. Setelah melalui proses penyiksaan dan pencucian otak, ia benar-benar tunduk pada Partai. Identitasnya hancur, dan ia kehilangan kemampuan berpikir kritis. Winston yang dulu memiliki impian kebebasan akhirnya menyerah, mencerminkan kemenangan absolut sistem atas individu.

CONCLUSION

Novel 1984 karya George Orwell adalah karya sastra yang kompleks, menyoroti bahaya totalitarianisme dan kontrol sosial yang ekstrem. Melalui cerita Winston Smith, Orwell menggambarkan bagaimana sistem yang represif dapat merusak kebebasan individu, menghancurkan identitas, dan mengendalikan realitas. Struktur naratif yang rapi dan simbolisme yang mendalam menciptakan suasana ketegangan yang mengajak pembaca untuk

merenungkan dampak kekuasaan tanpa batas. Elemen-elemen seperti pengawasan, propaganda, dan bahasa Newspeak menegaskan pesan Orwell bahwa kebebasan dan kebenaran adalah hal yang rapuh. *1984* bukan hanya sebuah kisah distopia, tetapi juga sebuah peringatan abadi tentang risiko kehilangan kebebasan individu dalam masyarakat yang terkontrol sepenuhnya. Novel ini mengingatkan pembaca bahwa, tanpa upaya untuk melindungi kebebasan dan kebenaran, manusia bisa kehilangan kemanusiaannya.

REFERENCES

Aaronovitch, David (2013). "1984: George Orwell's road to dystopia". *BBC News*. Diakses tanggal 8 February 2013.

Ahmad, Daniel (2019). 70 Tahun Novel "1984": Membaca Ulang Kritik Ideologi Orwellian Fauzi, Septiaji, Sutrisna (2021).

Ahmad, Daniel. "70 Tahun Novel "1984": Membaca Ulang Kritik Ideologi Orwellian." *LSF Cogitoo*, 21 June 2019,

"Analisis Novel 1984 Dan Brave New World." *Merawat Ingatan*, 3 July 2016,

"Buku "1984" Karya George Orwell: Distopia Totaliter Dan Kemustahilan Revolusi - Aspirasi Online." *Aspirasi Online*, 11 Sept. 2024,

Nabila, Maulidio. "The Structure and World View of George Orwell's 1984: A Genetic Structuralism Application - ESkripsi Universitas Andalas."

Murphy, Bruce (1996). *Benét's reader's encyclopedia*. New York: Harper Collins. hlm. 734. ISBN 0061810886. OCLC 35572906

Orwell, G. (1949). 1984. London: Secker & Warburg.

Orwell, George (1968) [1958]. Bott, George, ed. *Selected Writings*. London: Heinemann. hlm. 103. ISBN 978-0435136758.